

**ANALISIS PERILAKU INVESTOR MUSLIM *MILLENNIAL* DI KOTA
LANGSA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY***

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

M ARI DARMAWAN

NIM : 4032019072



PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**Analisis Perilaku Investor Muslim Millennial Di Kota Langsa Terhadap
Keputusan Investasi *Cryptocurrency***

Oleh :

MARI DARMAWAN
NIM. 4032019072

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 20 Februari 2024

Pembimbing 1



Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc
NIP. 19870913 201903 1 005

Pembimbing II



Munadiati, M.Sh
NIP.19880517 202012 2 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP.19880407 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Analisis Perilaku Investor Muslim Millennial Di Kota Langsa Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* ” an. M Ari Darmawan, NIM 4032019072, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 28 Februari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc
NIP. 19870913 201903 1 005

Penguji II



Munadiati, M.Sh
NIP.19880517 202012 2 011

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc
NIDN. 2024099003

Penguji IV



Agustinar, M.E.I
NIDN. 2025088903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Amin, S. TH., MA
NIDN.2005028202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Ari Darmawan
Nim : 4032019072
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 14 September 1999
Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln Linud Dusun Blang , Desa Alue Beurawe, Kec.
Langsa Kota, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku Investor Muslim Millennial Di Kota Langsa Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency***” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



M Ari Darmawan
Nim. 4032019072

MOTTO

-Keep Trying Don't Give Up-

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Anfaal : 46)

“Berlemah Lembutlah Dengan Orang Lain, Karena Sebagian Dari Mereka Menderita Dengan Liku Kehidupan, Sedangkan Kamu Tidak Mengetahuinya”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama untuk kedua orang tua sebagai sumber inspirasi dalam hidup saya, yang selalu mendukung dari segi moril dan material.

Kedua untuk saudara serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa-doanya untuk saya.

Terima kasih.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku investor muslim Milenial dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada *Cryptocurrency* yang menggunakan sistem *blockchain* dan tergolong teknologi baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 informan Investor *cryptocurrency* muslim millennial yang ada di Kota Langsa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Investor *cryptocurrency* muslim millennial yang ada di Kota Langsa. Data sekunder berasal dari studi pustaka yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme investasi *cryptocurrency* dilakukan melalui *platform* perdagangan *crypto* yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual aset *crypto* mereka. Pemahaman investor Muslim milenial di Kota Langsa terhadap keharaman investasi *cryptocurrency* bervariasi, mereka menghormati Fatwa MUI, NU, dan Muhammadiyah yang melarang penggunaannya tetapi mereka tetap berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang besar dan memiliki pendapat nya sendiri untuk tetap berinvestasi *cryptocurrency*. Perilaku investor *cryptocurrency* muslim millennial yang ada di Kota Langsa dalam pengambilan keputusan investasi yang mereka lakukan selalu dilandasi alasan yang jelas, baik karena alasan masa depan, keuntungan yang cepat, pengalaman, maupun lindung nilai meskipun hal ini tidak selalu sejalan dengan hukum investasi *cryptocurrency* dalam Islam.

Kata Kunci : Perilaku, Milenial, Investasi, Cryptocurrency, Muslim

ABSTRAK

The purpose of this study is to understand the behavior of Muslim millennial investors in making decisions to invest in cryptocurrency, which uses blockchain technology and is considered a new technology. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data sources are obtained from interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of 10 informants who are Muslim millennial cryptocurrency investors in Kota Langsa. The sampling method used is Snowball Sampling. The data sources consist of primary and secondary data. Primary data is obtained through direct interviews with Muslim millennial cryptocurrency investors in Kota Langsa. Secondary data comes from supporting literature. The results of the study show that the mechanism of cryptocurrency investment is done through a crypto trading platform that allows investors to buy and sell their crypto assets. The understanding of Muslim millennial investors in Kota Langsa regarding the prohibition of cryptocurrency investment varies. They respect the fatwas of MUI, NU, and Muhammadiyah that prohibit its use, but they still invest because they see the potential for large profits and have their own reasons to continue investing in cryptocurrency. The behavior of Muslim millennial cryptocurrency investors in Kota Langsa in making investment decisions is always based on clear reasons, whether for future reasons, quick profits, experience, or hedging, even though this is not always in line with the laws of cryptocurrency investment in Islam.

Keywords: *Behavior, Millennial, Investment, Cryptocurrency, Muslim*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam saya sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan juga panutan yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Adapun judul skripsi saya adalah, **“Analisis Perilaku Investor Muslim Millennial Di Kota Langsa Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*”**

Terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Ade Fadillah FW Pospos, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai
5. Ibu Munadiati, M.Sh selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi

Ekonomi Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Kedua orang tua, Bapak Asri Sugiarto dan Ibu Fauziah Hanum yang telah memberikan cinta, dukungan, motivasi serta doa kepada penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman Manajemen Keuangan Syariah khususnya Unit III angkatan 2019. Yang telah memberikan motivasi dan semangat, serta dukungan tanpa henti sehingga secara langsung membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran mengenai penelitian ini yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak serta secara umum bagi pemberdayaan dan meningkatkan Pendidikan berkualitas untuk generasi masa depan. Aamiin.

Langsa, Februari 2024
Peneliti

M Ari Darmawan
NIM. 4032019072

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Penelitian.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Penelitian	12
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Penjelasan istilah	13
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 <i>Cryptocurrency</i>	17
2.1.1 Definisi <i>Cryptocurrency</i>	17
2.1.2 Teknologi <i>Blockchain</i>	18
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Cryptocurrency</i>	20
2.1.4 Mekanisme Transaksi <i>Cryptocurrency</i> di Indonesia.....	23
2.2 Investasi	25
2.2.1 Definisi Investasi.....	25
2.2.2 Tujuan Investasi	27
2.2.3 Keputusan Investasi.....	28
2.3 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	30
2.3.1 Gambaran Umum	30
2.3.2 Komponen <i>Theory of Planned Behavior</i>	32
2.4 Teori Perilaku Keuangan (<i>Behavioral Finance Theory</i>)	34
2.4.1 Gambaran <i>Behavioral Finance</i>	34
2.4.2 Teori Prospek Dalam Perilaku Keuangan.....	35
2.4.3 <i>Psychographic Models</i> dalam Perilaku Keuangan.....	36
2.5 Perilaku Manusia dalam Islam (<i>Homo Islamicus</i>).....	39
2.6 Penelitian Terdahulu	41
2.7 Kerangka Teoritis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48

3.3 Subjek Penelitian	48
3.4 Sumber Data Penelitian.....	50
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	51
3.6 Metode Keabsahan Data	52
3.7 Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
4.1 Gambaran Umum	56
4.1.1 Geografi dan Demografi Lokasi Penelitian	56
4.2 Mekanisme Investasi Pada <i>Cryptocurrency</i>	57
4.2.1 Pemahaman Informan terhadap <i>cryptocurrency</i>	58
4.2.2 Pemicu Milenial Pertama kali memutuskan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	61
4.2.3 Pengetahuan dan Pengalaman Investasi <i>Cryptocurrency</i>	62
4.2.4 Sentimen Pasar	63
4.2.5 Motivasi	67
4.2.6 Sumber Dana investor <i>Cryptocurrency</i>	69
4.3 Pemahaman investor muslim milenial terhadap keharaman <i>cryptocurrency</i>	71
4.4 Perilaku Investor Muslim Millenial Dalam Berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> di Kota Langsa	74
4.4.1 Alat yang digunakan untuk Membuat Keputusan Jual/Beli <i>Cryptocurrency</i>	76
4.4.2 Aset Crypto Populer yang Disebutkan Responden	77
BAB PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.1 Kerangka Teoritis.....	45
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagaimana Transaksi <i>Cryptocurrency</i> Bekerja	2
Gambar 1. 2 Adopsi <i>Crypto</i> Global	3
Gambar 1. 3 Investor <i>Cryptocurrency</i> di Indonesia	5
Gambar 2. 1 Mekanisme Transaksi Perdagangan <i>Crypto Asset</i> di Indonesia.....	23
Gambar 2. 2 Teori Perilaku Terencana Menurut Ajzen.....	30
Gambar 2.3 Bailard Biehl & Kaiser Five-way: Model Graphic Representation.....	36
Gambar 2.4 Tingkatan Self-Interest.....	39
Gambar 4.1 Tingkat Fluktuasi Harga Saham dan Emas	65
Gambar 4.2 Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Keputusan Jual/Beli <i>Cryptocurrency</i>	77
Gambar 4.3 <i>Ripple, Litecoin, Bitcoin, Ethereum, Doge</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	89
Lampiran II : Draft Hasil wawancara	91
Lampiran III : Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

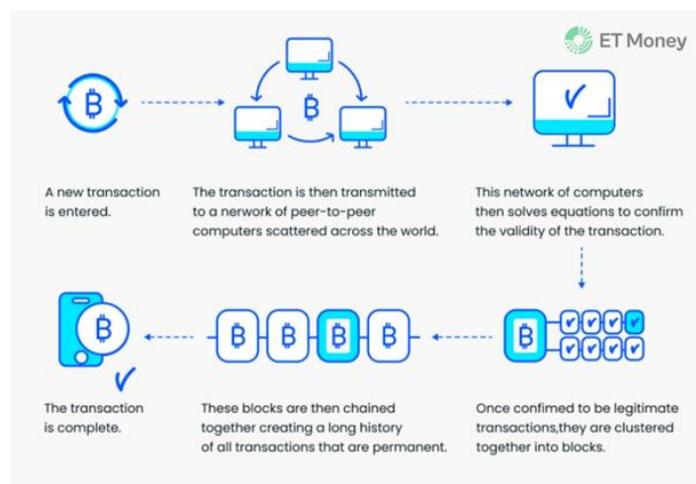
Dunia digital akan terus tumbuh seiring berjalannya waktu, canggihnya teknologi selaras dengan pola pikir manusia yang semakin maju yang membuat dunia digital ini semakin melejit. Munculnya Industri 4.0 atau Revolusi Industri Keempat menandai transformasi teknologi yang mengubah cara kerja secara umum.¹ Dampaknya akan meluas ke regulasi dan semua aktivitas yang memanfaatkan teknologi khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Investasi keuangan juga telah berkembang pesat dari investasi sederhana seperti saham dan obligasi, hingga instrumen derivatif keuangan yang lebih maju yang dikembangkan seperti, *securities options*, *futures* dan *swaps*. Perkembangan ini membawa pasar keuangan di seluruh dunia ke era baru dan membuat investor global mendambakan keuntungan investasi yang lebih tinggi, meskipun dengan risiko yang juga sepadan. Perkembangan terakhir dalam dunia investasi mengacu pada *cryptocurrency* berbasis teknologi *blockchain*, *cryptocurrency* tidak hanya sebagai mata uang virtual yang digunakan untuk membeli dan menjual barang dan jasa di internet, tetapi juga merupakan aset populer yang biasa digunakan untuk aktivitas lindung nilai atau disebut dengan *crypto asset*.²

¹ Klaus Schwab, “*The Fourth Industrial Revolution: What It Means and How to Respond*,” World Economic Forum, <http://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>. Diakses tanggal 18 Oktober 2023.

² Simon Trimborn, Mingyang Li, and Wolfgang Karl Härdle, “*Investing with Cryptocurrencies - A Liquidity Constrained Investment Approach*,” *Journal of Financial Econometrics* 18, No.2 (2018) h.280–306.

Istilah *cryptocurrency* adalah bentuk singkat yang menggabungkan kata "*crypto*," yang berarti "rahasia," dan "*currency*," yang berarti "uang." *Cryptocurrency* dapat dipahami sebagai bentuk mata uang digital yang diamankan melalui penggunaan protokol kriptografi dan buku besar terdistribusi yang disebut *blockchain*.³ *Cryptocurrency* dianggap sebagai teknologi baru yang mengganggu sistem pembayaran keuangan yang telah mapan, telah ada dan terpercaya selama beberapa dekade.⁴



Gambar 1. 1 Transaksi *Cryptocurrency* Bekerja
Sumber: ETMoney (2022)⁵

Gambar 1.1 menjelaskan bagaimana transaksi dari *cryptocurrency* bekerja. *Cryptocurrency* dapat merevolusi pasar perdagangan digital dengan menciptakan sistem perdagangan yang mengalir bebas tanpa biaya perbankan. Pengguna dapat

³ Dimaz Ankaa Wijaya, *Mengenal Bitcoin dan Cryptocurrency* (Medan: Puspantara, 2016), h.10

⁴ Peter DeVries, "An Analysis of Cryptocurrency, Bitcoin, and the Future," *International Journal of Business Management and Commerce* 1, no. 2 (2016) h.1–9.

⁵ ETMoney, "Cryptic World Of Cryptocurrencies – Should You Take The Plunge?" <https://www.etmoney.com/blog/cryptic-world-of-cryptocurrencies-should-you-take-the-plunge/>. Diakses tanggal 18 Oktober 2023

menukar nilai secara digital tanpa pengawasan pihak ketiga, yaitu hanya melalui sebuah teknologi bernama *blockchain*.

Riset TripleA memperkirakan bahwa pada tahun 2023 ada lebih dari 420 juta pengguna *crypto* di seluruh dunia. TripleA juga memperkirakan Asia akan mendominasi jumlah pemilik aset *crypto* dengan total 260 juta orang, 2 kali lipat dari angka tahun 2022. Angka ini sejalan dengan benua Asia yang merupakan rumah untuk negara-negara seperti India, Indonesia, dan China yang memiliki populasi terbanyak di dunia. Ini menunjukkan kekuatan dan potensi pasar *crypto* Asia.⁶

LEBIH DARI 420+ JUTA PEMILIK *CRYPTO* DI SELURUH DUNIA



Gambar 1. 2 Adopsi *Crypto* Global

Sumber : TripleA (2023)⁷

Gambar 1.2 menjelaskan pengguna *crypto* di seluruh dunia pada tahun 2023 dengan total 420 Juta pengguna, adopsi terbanyak berada di Asia kemudian data TripleA juga menunjukkan bahwa Amerika Utara masih berkontribusi besar

⁶ Triple A, "Global Cryptocurrency Ownership Data 2023," Triple-a.io <https://triple-a.io/crypto-ownership/> . Diakses tanggal 18 Oktober 2023

⁷ *Ibid.*

terhadap angka pengguna *crypto* dunia. Meskipun angkanya jauh dari Asia, negara AS dan Kanada merupakan pusat perusahaan *fintech* adidaya di dunia, termasuk bagi industri *crypto*. Banyak proyek *crypto* beroperasi dari AS dan memiliki komunitas yang besar di sana.⁸

Salah satu studi yang dilakukan oleh Fosso Wamba et al,⁹ mengklaim bahwa teknologi *cryptocurrency*, *blockchain* dan *fintech* akan terus berkembang dan banyak organisasi bisnis merangkul *cryptocurrency* untuk keunggulan kompetitif.

Trimborn et al,¹⁰ mengungkapkan bahwa *cryptocurrency* dapat menambah nilai portofolio Investasi dan pendekatan optimasi, bahkan mampu meningkatkan keuntungan portofolio dan menurunkan risiko volatilitas. Temuan ini juga konsisten dengan Klabber,¹¹ yang menunjukkan bahwa *cryptocurrency* atau bitcoin adalah diversifikasi portofolio yang sangat efektif. Oleh karena itu banyak generasi *millennial* yang tertarik dan memutuskan investasi dalam industri *crypto asset*. Menurut data CNBC *Millionaire Survey*, 83% jutawan *millennial* menempatkan sebagian besar kekayaan mereka di *cryptocurrency*, setidaknya 50% dari kekayaan mereka terdapat dalam instrumen *crypto asset* seperti Bitcoin,

⁸ *Ibid.*

⁹ Samuel Fosso Wamba et al., “*Bitcoin, Blockchain and Fintech: A Systematic Review and Case Studies in the Supply Chain*,” *Production Planning and Control* 31, no.2–3 (2020) h.115–142, <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1631460>.

¹⁰ Trimborn, Li, and Härdle, “*Investing with Cryptocurrencies - A Liquidity Constrained Investment Approach*.”

¹¹ Sjoerd Klabbers, “*Bitcoin as an Investment Asset; Master Thesis*” (Radboud Universiteit Nijmegen, 2018) h. 26.

Ethereum, dan jenis mata uang *crypto* lainnya.¹² Generasi *millennial* yang dimaksud merujuk pada kelahiran antara 1981-1996 dan berusia 26-41 tahun pada tahun 2023.

Teguh Kurniawan Harmanda selaku Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) menyatakan, mayoritas *investor crypto asset* khususnya di Indonesia didominasi oleh usia 25-34 tahun sebesar 40%. dan menurut data internal Tokocrypto, secara keseluruhan Generasi *Millennial* dan Generasi Z yang berusia 18-34 tahun mendominasi jumlah investor *crypto* di Indonesia sebesar 66%, dengan rincian 35% 18-24 tahun dan 31% 25-34 tahun, seperti yang dijelaskan pada Gambar 1.3.¹³



Gambar 1. 3 Investor Cryptocurrency di Indonesia

Sumber: Investor.id (2021)

Gambar 1.3 diatas menjelaskan jumlah investor *crypto* di Indonesia, yang didominasi oleh Generasi *Millennial* dan Generasi Z dengan presentase 66% dari

¹² Robert Frank, "Millennial Millionaires Plan to Add More Crypto in 2022, CNBC Survey Says," Cnbc.Com, <https://www.cnbc.com/2021/12/16/millennial-millionaires-plan-to-add-more-crypto-in-2022.html>. Diakses tanggal 18 Oktober 2023

¹³ Lona Olavia, "Jumlah Investor Kripto Tembus 11,2 Juta Di 2021," dalam *Investor.Id*, (selasa, 7 Januari 2022), h. 1.

total 11,2 Juta investor pada akhir tahun 2021. Ketertarikan *millennial* dalam berinvestasi *crypto* karena melihat potensi gain yang dijanjikan dalam industri tersebut. Banyak fenomena kisah sukses dari generasi *millennial* di Indonesia yang meraup keuntungan di industri *crypto asset*, seperti Arnold Poernomo atau biasa dikenal dengan chef Arnold yang termasuk investor baru di *crypto* sejak juli 2020, dari koin yang Arnold miliki *unrealized gain* yang sudah tumbuh sebanyak 40 kali sejak tahun 2020.¹⁴ Begitu juga dengan Andy, *founder* dari komunitas *cryptostock* yang memulai terjun ke industri *crypto* sejak Desember 2017, melewati perjalanan karir keuangan saat market turun di tahun 2018. Hingga pada Desember 2020 keadaan mulai berbalik dan Andy menjadi seorang miliarder berkat investasi *cryptocurrency*.¹⁵

Perkembangan animo masyarakat Indonesia akan investasi *crypto asset* terus meningkat. Namun, diperbolehkan atau tidaknya penggunaan dan transaksi *crypto asset* menurut syariat Islam masih terjadi pro-kontra (*khilafiyah*) di kalangan pakar ekonomi dan ulama.¹⁶ Wahid *Foundation* dan *Islamic Law Firm* (ILF) menyatakan bahwa, transaksi *crypto asset* disepakati sebagai harta kekayaan maka dari itu sah untuk dipertukarkan dan ditransaksikan dengan syarat sebagai komoditas.¹⁷

¹⁴ Noverius Laoli, "Kisah Pemain Baru Di Aset Kripto Yang Raup Keuntungan Berlipat," dalam *Investasi.Kontan.Co.Id* (Senin, 26 April 2021), h. 2.

¹⁵ Duit Pintar, "Andy, SKom CBP Pernah Kejebak Di Koin Aneh Juga? Feat Andy Cryptostocks#investasi#crypto#bitcoinYouTube," <https://www.youtube.com/watch?v=gvv9o6ccre>."

¹⁶ Asep Zaenal Ausop and Elsa Silvia Nur Aulia, "Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam," *Jurnal Sositologi* 17, no. 1 (2018).

¹⁷ *Halal Cryptocurrency Management*, Palgrave Macmillan (Switzerland: Springer Nature, 2019), https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-10749-9_10.

Merujuk pada Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh nomor 4 tahun 2018 memutuskan bahwa penggunaan mata uang virtual Bitcoin dalam transaksi dan investasi sampai saat ini belum terpenuhi syarat dan ketentuan muamalat syar'i lainnya maka hukumnya tidak sah. Sama halnya dengan pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI)¹⁸ secara resmi menyatakan penggunaan *cryptocurrency* sebagai komoditi/aset digital tidak sah diperjual belikan karena mengandung gharar, dharar, qimar dan tidak memenuhi syarat sil'ah secara syar'i, yaitu ada wujud fisik, memiliki nilai, diketahui jumlahnya secara pasti, hak milik dan bisa diserahkan ke pembeli. Adapun *Cryptocurrency* sebagai komoditi atau aset yang memenuhi syarat sebagai sil'ah dan memiliki *underlying* serta memiliki manfaat yang jelas hukumnya sah untuk diperjual belikan.

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur¹⁹ Juga mengeluarkan fatwa haram bagi *cryptocurrency*. Hal itu merupakan keputusan forum bahtsul masail NU Jatim dalam kajiannya tanggal 10-11 Februari 2018 di Tuban, *crypto* dianggap lebih banyak memiliki unsur spekulasi dan tidak terukur. Hal itu, membuat NU Jawa Timur berpendapat bahwa *crypto* tak bisa jadi instrumen investasi. Dalam bathsul masail yang melibatkan para kiai dan sejumlah ahli hukum Islam itu, disimpulkan bahwa kripto tak memenuhi unsur jual beli, dan justru condong mengandung praktik penipuan dan perjudian.

¹⁸ MUI, "Keputusan Fatwa Hukum Uang Kripto Atau Cryptocurrency," Majelis Ulama Indonesia. <https://mui.or.id/berita/32209/keputusan-fatwa-hukum-uang-kripto-ataucryptocurrency/>. Diakses tanggal 19 Oktober 2023

¹⁹ CNN Indonesia "Fatwa NU Jawa Timur: Uang Kripto Haram" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211027185520-12-713272/fatwa-nu-jawa-timur-uang-kripto-haram> Diakses tanggal 07 November 2023

Fatwa Muhammadiyah²⁰ Juga ikut menyebutkan jika bitcoin dan aset kripto lainnya haram. Fatwa haram untuk bitcoin atau kripto itu baik sebagai alat investasi maupun alat tukar. Menurut pandangan Majelis Tarjih Muhammadiyah, sebagai alat investasi, mata uang kripto ini memiliki banyak kekurangan jika ditinjau dari syariat Islam. Seperti adanya sifat spekulatif yang sangat kentara. Nilai bitcoin ini sangat fluktuatif dengan kenaikan atau turunannya yang tidak wajar.

Perilaku manusia dalam mencari, menggunakan dan pengolahan informasi dalam pengambilan keputusan telah lama menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Upaya memahami perilaku individu diawali dengan konsep *Theory of Reasoned Action* (TRA). Konsep sosio-psikologis untuk memprediksi perilaku manusia, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu, yang meliputi tiga konsep, yaitu: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.²¹

Untuk menggambarkan perilaku investor Muslim tidak terlepas dari sebuah konsep pelaku investor itu sendiri dalam Islam. Perilaku investor Muslim haruslah berbeda dan memiliki kepatuhan syariah yang melekat pada dirinya sebagai bagian dari tingkat keimanan yang dimilikinya. Beberapa isu yang terdapat dalam dunia bisnis maupun investasi, sebenarnya akan bisa diselesaikan dengan baik jika dilandasi dengan etika bisnis yang diadopsi dalam nilai-nilai agama. Etika dalam

²⁰ Sofian Dwi Setio Budhi ” Fatwa Muhammadiyah: Bitcoin dan Aset Kripto Haram” Dalam *belasting.id* (Rabu, 19 Januari 2022) , h. 1

²¹ A S Mahardhika and T Zakiyah, “*Millennials’ Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior*,” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, no. 1 (2020) <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/10268>.

bisnis Islam dilandasi oleh nilai-nilai transenden, yaitu nilai-nilai yang dibangun oleh wahyu dari Allah yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dalam bisnis, Jadi konsep ini mencakup penjelasan tentang bagaimana memperoleh kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.²²

Perilaku terkait Investor Muslim dan komunitas Muslim juga telah diteliti dan dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Adapun Abdelghani Echchabi²³ meneliti faktor-faktor yang meningkatkan investasi *cryptocurrency* di kalangan komunitas Muslim Oman. Temuan menunjukkan faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan, kompatibilitas, kesadaran, dan kondisi fasilitasi memiliki dampak signifikan pada niat komunitas Oman untuk berinvestasi di *cryptocurrency* khususnya bitcoin. Bashar Yaser²⁴ juga menyelidiki pengaruh faktor perilaku keuangan pada keputusan investasi di pasar *cryptocurrency* yang berfokus pada investor Arab. Temuan menunjukkan teori herding, teori prospek, dan teori heuristik berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor Arab di pasar *cryptocurrency*. Senada dengan itu Ayedh²⁵ juga menguji faktor-faktor yang dapat meningkatkan investasi di pasar *cryptocurrency* di kalangan komunitas Muslim Malaysia. Temuan menunjukkan bahwa kompatibilitas,

²² Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam Era 5.0* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), h. 33

²³ Abdelghani Echchabi, Mohammed Mispah Said Omar, and Abdullah Mohammed Ayedh, "Factors Influencing Bitcoin Investment Intention: The Case of Oman," *International Journal of Internet Technology and Secured Transactions* 11, no. 1 (2021), h. 1–15.

²⁴ Bashar Yaser Al-mansour, "Cryptocurrency Market: Behavioral Finance Perspective", *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 12 (2020), h. 159–168.

²⁵ A Ayedh et al., "Malaysian Muslim Investors' Behaviour towards the Blockchain-Based Bitcoin Cryptocurrency Market," *Journal of Islamic Marketing* (2020), <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JIMA-04-2019-0081/full/html> .

kesadaran, dan kondisi yang memfasilitasi, memiliki dampak signifikan pada investasi komunitas Muslim Malaysia di pasar *crypto*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus mengeksplorasi perilaku investor Muslim *millennial* di Kota Langsa. Alasan memilih Kota Langsa dikarenakan Kota Langsa memiliki mayoritas Muslim dengan presentase sebanyak 99,25% dari total penduduk.²⁶ Selain itu generasi *millennial* dan generasi Z juga mendominasi jumlah penduduk di Kota Langsa, proporsi generasi Z sebanyak 25.91% dan generasi Millennial sebanyak 32,18 % dari total populasi penduduk Kota Langsa, yang berjumlah 192.630 ribu jiwa pada tahun 2022.²⁷ Seharusnya sebagai Umat Muslim Indonesia mengindahkan dan menaati Fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI, NU dan Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait “Analisis Perilaku Investor Muslim *Millennial* di Kota Langsa Terhadap Keputusan Investasi *cryptocurrency*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan penelitian ini :

1. Meningkatnya investor *cryptocurrency* di Indonesia yang signifikan menjadi fenomena baru yang menarik perhatian.

²⁶ "Indeks Pembangunan Manusia 2020-2021". www.bps.go.id . Diakses tanggal 30 Oktober 2023

²⁷ "Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin (Jiwa), 2020-2022". <https://langsakota.bps.go.id/indicator/12/99/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>. Diakses tanggal 07 November 2023

2. Investasi *cryptocurrency* di Indonesia masih terjadi pro-kontra di kalangan pakar ekonomi dan ulama.
3. Kota Langsa memiliki penduduk mayoritas Muslim, namun di Kota Langsa masih ada yang berinvestasi *cryptocurrency* . Oleh karena itu perlu digali motif investor berinvestasi.
4. Pengambilan keputusan dalam perilaku investor dipengaruhi faktor psikologis dan karakteristik, sehingga diperlukan model untuk menemukan pola perilaku yang relevan.

1.3 Batasan Penelitian

Agar dalam penelitian ini lebih terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Peneliti terfokus pada masalah :

1. Mekanisme investasi yang terdapat pada *cryptocurrency*.
2. Pemahaman Investor Muslim *Millenial* di Kota Langsa terhadap keharaman *cryptocurrency*.
3. Perilaku investor Muslim *millennial* dalam berinvestasi *cryptocurrency* di Kota Langsa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme investasi pada *cryptocurrency* ?
2. Bagaimana Pemahaman Investor Muslim *Millenial* di Kota Langsa terhadap keharaman *cryptocurrency* ?

3. Bagaimana Perilaku Investor Muslim *millennial* dalam berinvestasi *cryptocurrency* di Kota Langsa ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Agar terarah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Mekanisme investasi yang terdapat pada *cryptocurrency*.
2. Untuk mengetahui Pemahaman Investor Muslim *Millenial* di Kota Langsa terhadap keharaman *cryptocurrency*.
3. Untuk mengetahui Perilaku Investor Muslim *Millenial* dalam berinvestasi *cryptocurrency* di Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat berguna dalam dua aspek antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengembangan ilmu ekonomi dibidang Investasi, terkait perilaku investor dalam berinvestasi *cryptocurrency*
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian – penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada IAIN Langsa, diharapkan melalui penulisan ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan proses pembelajaran secara lebih tepat bila ingin terjun ke Investasi *cryptocurrency* mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan. Oleh karena itu bagi investor ataupun calon investor perlu untuk menetapkan rencana dan mengetahui akan risiko serta konsekuensi sebelum terjun ke Investasi ini.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang Investasi *cryptocurrency*.

1.6 Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul, maka perlu adanya penjelasan dari judul yang penulis ajukan sebagai pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis

Pengertian Analisis menurut kamus Inggris/Indonesia bermakna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.²⁸

2. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia.²⁹

3. Muslim

Kata muslim berasal dari bahasa arab yang bermakna orang yang menyerahkan diri kepada Allah. Muslim merupakan sebutan untuk orang yang memeluk agama Islam dengan Nabi Muhammad SAW dan kitab suci al Qur'an.³⁰

4. Millenial

Millenial merupakan generasi yang lahir awal tahun 1980-2000. Generasi milenial disebut juga generasi Y sebagai pribadi melek teknologi, generasi cerdas

²⁸ John Echols, Kamus Inggris/Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 1

²⁹ Hana Utami, "Teori dan pengukuran, Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia", (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 53

³⁰ Mahmud Muhsinin, "Kajian Semantik Al-Qur'an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an" AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama vol. 3, No. 2 (2017), h. 1

yang mempunyai dua pilihan peran, yaitu: sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara.³¹

5. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.³²

6. *Cryptocurrency*

Cryptocurrency dapat dipahami sebagai bentuk mata uang digital yang diamankan melalui penggunaan protokol kriptografi dan buku besar terdistribusi yang disebut *blockchain*.³³

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipaparkan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab Ini Memuat tentang Landasan Teori yang berisi tentang penjelasan teori sebagai landasan atau komparasi analisis yang dilakukan dalam penelitian.

³¹ Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, “Millenial Nusantara”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 3.

³² Siti Munawaroh. Sugiono, Hukum Investasi, (Depok: Jakad Media Publishing, 2019), h. 37.

³³ Dimaz Ankaa Wijaya, Mengenal Bitcoin dan Cryptocurrency (Medan: Puspantara, 2016), h. 10.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Akan dipaparkan pembahasan terkait dari gambaran umum lokasi penelitian, Serta Analisis Prilaku Muslim Milenial Terhadap Keputusan Investasi pada *Cryptocurrency*.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini berisi kesimpulan pembahasan, saran-saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti mencamtumkan data pustaka meliputi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar Riwayat hidup penulis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Geografi dan Demografi Lokasi Penelitian

Luas wilayah Kota Langsa adalah 262,41 km². Kota langsa terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur. Ketinggian wilayah Kota Langsa antara 0 – 25 M di atas permukaan laut .¹⁰⁷

Agama Islam adalah agama mayoritas masyarakat Kota Langsa dan rakyat Aceh umumnya. Hukum Syariat Islam menjadi aturan dasar dalam kehidupan masyarakat Kota Langsa. Agama Kristen juga menjadi bagian dari populasi, sementara Buddha banyak diadopsi oleh komunitas warga Tionghoa. Kota Langsa merupakan kota yang kaya akan perbedaan etnis dan penduduk tetap hidup dalam damai serta memiliki toleransi beragama yang kuat. Lokasi Kota Langsa sangat dekat dengan Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, sehingga menempatkan Kota Langsa sebagai kota yang strategis dan ramai imigran.¹⁰⁸

Kota Langsa memiliki mayoritas Muslim dengan presentase sebanyak 99,25% dari total penduduk.¹⁰⁹ Selain itu generasi *millennial* dan generasi Z juga mendominasi jumlah penduduk di Kota Langsa, proporsi generasi Z sebanyak

¹⁰⁷ "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021" (visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 16 Januari 2024

¹⁰⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa#cite_note-DUKCAPIL-2 Diakses tanggal 16 Januari 2024

¹⁰⁹ "Indeks Pembangunan Manusia 2021-2021". www.bps.go.id . Diakses tanggal 30 Oktober 2023

25.91% dan generasi Millennial sebanyak 32,18 % dari total populasi penduduk Kota Langsa, yang berjumlah 192.630 ribu jiwa pada tahun 2022.¹¹⁰

4.2 Mekanisme Investasi Pada *Cryptocurrency*

Mekanisme investasi pada *cryptocurrency* mencakup beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh investor untuk membeli, menyimpan, dan mengelola aset digital mereka. Langkah pertama dalam investasi *cryptocurrency* adalah memilih platform pertukaran yang akan digunakan untuk membeli dan menjual *cryptocurrency*. Beberapa platform yang populer antara lain *Binance*, *Coinbase*, dan *Kraken*. Setelah memilih platform pertukaran, investor perlu membuat akun dan melakukan verifikasi identitas sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh platform tersebut. Setelah akun dibuat, investor perlu mendanai akun mereka dengan mentransfer dana dari rekening bank mereka ke akun pertukaran *cryptocurrency*. Investor kemudian harus memilih *cryptocurrency* yang ingin mereka beli. *Bitcoin* adalah *cryptocurrency* yang paling populer, tetapi ada juga banyak pilihan lain seperti *Ethereum*, *Litecoin*, dan banyak lagi. Setelah membeli *cryptocurrency*, investor perlu menyimpannya dalam dompet digital yang aman. Ada berbagai jenis dompet digital yang tersedia, mulai dari dompet *online* hingga dompet *hardware* yang disimpan secara *offline*.¹¹¹

¹¹⁰ "Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin (Jiwa), 2020-2022". <https://langsakota.bps.go.id/indicator/12/99/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>. Diakses tanggal 07 November 2023

¹¹¹ <https://medium.com/coinmonks/investment-mechanism-in-cryptocurrency-5a3a9c15ae6c> Diakses tanggal 19 Februari 2024

Dalam Mengelola Investasi, Investor perlu mengelola investasi mereka dengan memantau harga *cryptocurrency* dan membuat keputusan beli atau jual berdasarkan analisis pasar dan strategi investasi mereka.

Keamanan sangat penting dalam investasi *cryptocurrency*. Investor harus memastikan bahwa mereka menggunakan platform pertukaran dan dompet digital yang aman, serta mengambil langkah-langkah keamanan seperti penggunaan otentikasi dua faktor.¹¹²

Investor juga perlu memahami risiko yang terkait dengan investasi *cryptocurrency*, termasuk volatilitas harga, keamanan, dan regulasi. Dengan memahami mekanisme investasi pada *cryptocurrency*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengurangi risiko yang terkait dengan investasi dalam aset digital ini.

4.2.1 Pemahaman Informan terhadap *cryptocurrency*

Dari informan yang peneliti gali informasinya, mereka sebenarnya telah mendengar sistem *Blokchain* dan *Cryptocurrency* sejak tahun 2012, yang mana pada tahun tersebut adalah era awal terciptanya *Bitcoin* atau *Cryptocurrency* pertama sebagai implementasi tersukses dari sistem *Blokchain*. Reaksi atau respon pertama yang muncul dari masing-masing informan berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan syarif hidayat selaku Investor *Cryptocurrency* muslim *millennial* yang ada di Kota Langsa sebagai berikut :

"Saya pertama kali mengenal *Cryptocurrency* pada tahun 2015 dan meresponsnya dengan rasa ingin tahu tentang hukum secara fiqih Islam terkait aset *Crypto* ini. Keterbatasan informasi pada saat itu membuat saya

¹¹² *Ibid*

tidak pernah menemukan jawaban yang memuaskan. Bagi saya, ketidaktahuan tentang hal baru terjadi karena ketidak beranian untuk tahu dan mencari tahu. Saya percaya bahwa upaya mencari jawaban adalah nilai usaha yang patut diikhtiarkan. Jika setelah berusaha tetapi tidak mendapatkan jawaban, maka haruslah diserahkan kepada yang Maha Mengetahui."¹¹³

Syarif Hidayat, mengaku bahwa pertama kali mengenal *Cryptocurrency* pada tahun 2015 dan menanggapinya dengan bertanya-tanya tentang hukum secara fiqih Islam terkait pada aset *Crypto* ini. Kebaruan dan terbatasnya informasi pada saat itu membuatnya tidak pernah menemukan jawaban yang tepat, menurutnya ketidaktahuan akan sesuatu yang baru, terjadi karena orang tidak ingin tahu dan tidak ingin mencari tahu. Dia menganggap pencarian merupakan sebuah nilai usaha untuk berikhtiar, apabila ternyata setelah berusaha tetapi tidak mendapatkan hasil maka apa boleh buat harus diserahkan kepada yang Maha Mengetahui.

Berbeda dengan syarif hidayat, Alam Yaim mengaku bahwa telah mengetahui Bitcoin sejak tahun 2012 awal mula nya bitcoin hanya senilai 13 dolar dan dulunya hanya dipakai untuk membeli vocer game, namun pada saat itu dia sama sekali tidak mengetahui bahwa Bitcoin merupakan aset *Cryptocurrency* yang berharga. Pada tahun 2015, setelah hampir 3 tahun proses panjang yang telah terlewati dan Bitcoin mulai ramai menjadi bahan perbincangan, dia justru kehilangan Bitcoinnya karena ketidak tahuan tersebut. Pengalaman membuatnya semakin sadar dan kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari *Cryptocurrency* secara mendalam.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

"Saya mulai mengenal Bitcoin sejak tahun 2012 ketika nilainya hanya sekitar 13 dolar dan digunakan untuk membeli voucher game. Namun, saat itu saya tidak menyadari bahwa Bitcoin adalah aset *Cryptocurrency* berharga. Pada tahun 2015, setelah hampir enam tahun melewati proses yang panjang, Bitcoin mulai menjadi populer dan banyak dibicarakan. Ironisnya, saya kehilangan Bitcoin saya karena ketidaktahuan. Pengalaman ini membuat saya semakin sadar dan ingin mempelajari *Cryptocurrency* secara mendalam."¹¹⁴

Sedangkan salah satu informan dalam penelitian ini, Muhammad Akbar mengaku telah mengenal sistem teknologi *Blokchain* sejak tahun 2012, namun dalam implementasinya pada aset *Crypto* dia belum mengetahuinya. Baru pada tahun 2019, dia mulai terjun pada dunia *Cryptocurrency* dengan mempelajari pada infrastruktur yang mendasarinya. Tanggapan yang dia berikan pada saat itu cukup *excited*, karena ternyata sistem teknologi *Blokchain* yang mendasarinya menawarkan banyak perubahan, menggantikan sistem yang selama ini telah berjalan, ditambah lagi ternyata *Cryptocurrency* sebagai aset investasi memberikan keuntungan yang menggiurkan bagi para pengguna yang menanamkan modalnya.

"Saya telah mengenal sistem teknologi *Blockchain* sejak tahun 2012, namun belum memahami implementasinya pada aset *Crypto*. Baru pada tahun 2019, saya mulai terjun ke dunia *Cryptocurrency* dengan mempelajari infrastruktur yang mendasarinya. Saya sangat *excited* dengan hal ini, karena ternyata sistem teknologi *Blockchain* menawarkan banyak perubahan yang dapat menggantikan sistem yang telah berjalan selama ini. Selain itu, *Cryptocurrency* sebagai aset investasi juga memberikan keuntungan yang menggiurkan bagi para pengguna yang menanamkan modalnya."¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

4.2.2 Pemicu Milenial Pertama kali memutuskan Investasi *Cryptocurrency*

Dari hasil wawancara bersama informan yang memberikan informasi dapat disimpulkan bahwa setelah mereka memahami dan mempelajari aset kripto terdapat kecenderungan untuk memilikinya. Menurut Syarif Hidayat, keinginannya untuk mencoba berinvestasi kripto beriringan dengan tingkat pengetahuan dan pengalamannya, awalnya dia mengaku ragu Ketika memutuskan untuk menanamkan modalnya, namun baginya keputusan awal untuk berinvestasi pada aset kripto adalah pengalaman yang berharga sekalipun misalnya mengalami kerugian.

"Keinginan saya untuk mencoba berinvestasi dalam kripto sejalan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman saya. Awalnya, saya mengaku merasa ragu ketika saya harus memutuskan untuk menanamkan modal saya. Namun bagi saya, keputusan awal untuk berinvestasi dalam aset kripto merupakan pengalaman yang berharga, meskipun mungkin mengalami kerugian."¹¹⁶

Sedangkan Alam Yaim, beranjak dari penyesalannya setelah kehilangan sejumlah Bitcoin pada tahun 2015, dia mengaku lebih aktif menggali informasi pada proyek kripto yang serupa dengan Bitcoin.

“Setelah mengalami penyesalan atas kehilangan sejumlah Bitcoin pada tahun 2015, saya menjadi lebih aktif dalam mencari informasi tentang proyek kripto yang serupa dengan Bitcoin ”¹¹⁷

Dalam hal ini Muhammad Akbar menambahkan, setelah proses pembelajaran serta mendalami *Cryptocurrency*, dia semakin yakin bahwa

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

Cryptocurrency suatu saat nanti akan berjalan sempurna pada generasi anak dan cucunya. Kepemilikan aset kriptonya paling tidak akan menjadi warisan materil serta non materil berupa pemahaman serta edukasi yang cukup sebagai bekal di masa yang akan datang.

“saya semakin yakin bahwa mata uang kripto suatu saat akan berperan penting bagi generasi anak dan cucu saya. Kepemilikan aset kripto saya setidaknya akan menjadi warisan, baik secara materil maupun non-materil dalam bentuk pemahaman dan edukasi yang cukup untuk masa depan.”¹¹⁸

4.2.3 Pengetahuan dan Pengalaman Investasi *Cryptocurrency*

Dari hasil wawancara Bersama informan di lapangan (sebanyak 8 orang dari total 10) menyatakan telah memiliki dasar pengetahuan dan Ilmu mengenai kegiatan berinvestasi. Perlu ditegaskan bahwa Pengetahuan sangat penting karena dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi Pengetahuan menjadi salah satu dasar atau acuan utamanya. Dengan dimilikya pengetahuan dan literatur yang memadai pastinya informan dapat mensortir investasi mana yang akan dipilihnya. Kemudian dapat juga dilihat dari jawaban informan yang telah memiliki pengalaman tersendiri pada investasi *Cryptocurrency*. Pengalaman juga dinilai sangat penting dalam menentukan keputusan berinvestasi karena dengan pengalaman yang dimiliki tentunya dapat dijadikan acuan dalam menentukan mana *Crypto* yang *responsive* atau menguntungkan dan mana yang justru sebaliknya. Salah satunya jawaban dari informan yang bernama Muhammad Akbar selaku perwakilan investor muslim *millennial* yang ada di kota langsa sebagai berikut :

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

“Menurut saya, pengetahuan sangat penting dalam menentukan keputusan berinvestasi karena menjadi dasar atau acuan utama. Dengan memiliki pengetahuan dan literatur yang memadai, saya dapat mengidentifikasi investasi mana yang akan saya pilih. Selain itu, pengalaman saya dalam investasi *cryptocurrency* juga saya anggap penting. Pengalaman ini membantu saya dalam menentukan keputusan berinvestasi karena dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi *cryptocurrency* mana yang menguntungkan, dan mana yang tidak.”¹¹⁹

Muhammad Akbar menekankan pentingnya pengetahuan, literatur, dan pengalaman dalam mengambil keputusan investasi. Kombinasi dari ketiga faktor ini membantu dirinya dalam mengidentifikasi investasi yang tepat dan potensial untuk dipilih, serta menghindari risiko investasi yang tidak diinginkan.

4.2.4 Sentimen Pasar

Jumlah investor aset *Crypto* di Indonesia Terus Meningkat, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat jumlah pelanggan aset kripto terdaftar tembus 18,25 juta per November 2023.¹²⁰

Tingginya antusiasme masyarakat terhadap aset kripto perlu dibarengi dengan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat. Terlebih, tahun ini 2024 bakal ada *Bitcoin halving* yang juga diproyeksikan akan mendorong peningkatan harga dan transaksi aset *Crypto*.

Alam Yaim sendiri menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah mengingatkan akan risiko aset *Crypto*. Namun, menurutnya semua aset investasi sekalipun itu emas atau bahkan mata uang sendiri, sama-sama memiliki nilai yang fluktuatif. Semua trader atau semua investor, menurutnya, pasti sangat

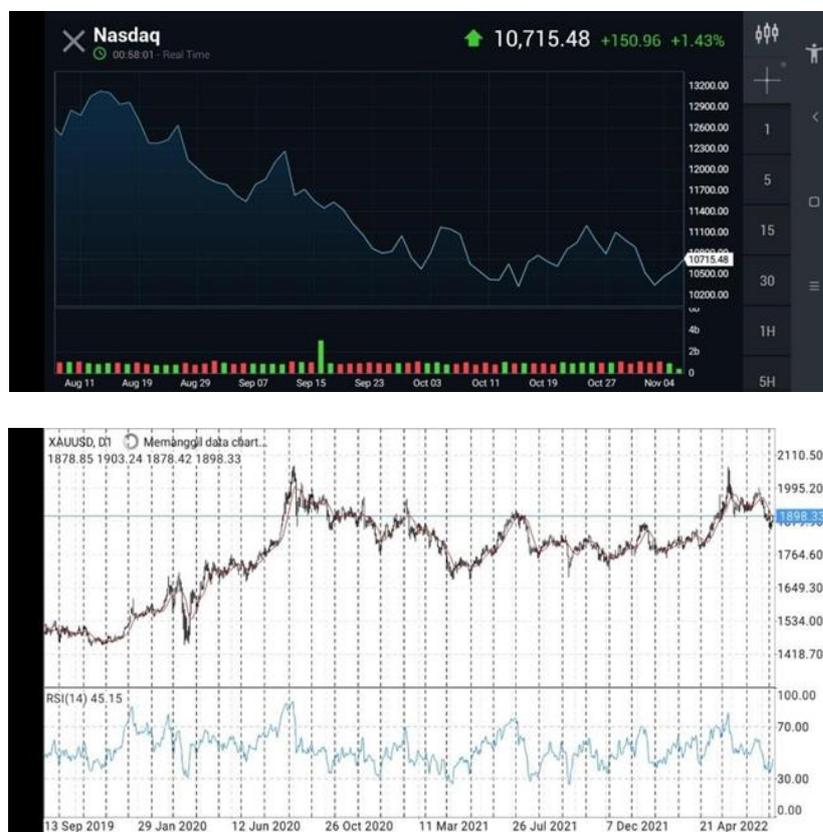
¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹²⁰ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231217092748-92-1038260/bappebti-catat-pelanggan-aset-kripto-tembus-1825-juta> diakses Tanggal 4 Februari 2024

mengetahui akan hal tersebut karena ada grafik yang menunjukkan nilai fluktuasinya.

“Menurut saya, semua aset investasi, termasuk emas atau mata uang sendiri, memiliki nilai yang fluktuatif. Saya yakin bahwa semua trader atau investor sangat menyadari hal tersebut karena ada grafik yang menunjukkan fluktuasi nilai tersebut.”¹²¹

Gambar 4.1
Tingkat Fluktuasi Harga Saham dan Emas



Sumber: Aplikasi Investing dan Meta Trader 4

Justru karena fluktuatifnya membuat tren *Cryptocurrency* semakin meningkat, karena selama ini orang-orang (termasuk dirinya) cenderung menginginkan keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang singkat.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

Syarif Hidayat sendiri menyampaikan pendapatnya, bahwa harga yang naik turun secara tiba-tiba menjadi sebuah kesempatan yang baik untuk meraih keuntungan sebesar- besarnya, karena bagaimanapun baginya tujuan dari kegiatan investasi adalah untung. Memang benar adanya keyakinan tersebut tidak semata mata tertarik karena keuntungan, sebab membuat keputusan investasi di aset kripto tidak semudah yang dibayangkan. Keputusan tersebut menurutnya harus memiliki dasar, yang masing-masing individu harus memilikinya, bahkan apabila harus meminta pertimbangan dan saran dari orang lain untuk menentukan keputusan, Jangan sampai pertimbangan dan saran dari orang lain menjadi keputusan akhir, karena jika ternyata saran tersebut tidak sesuai yang akan menanggung kerugian adalah kita sendiri dan tidak bisa menyalahkan orang lain.

“Harga yang naik turun secara tiba-tiba merupakan kesempatan bagus untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, karena pada akhirnya tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan untung. Namun, saya percaya bahwa keputusan investasi dalam aset kripto tidak boleh dilakukan semata-mata berdasarkan ketertarikan pada potensi keuntungan. Sebab, membuat keputusan investasi dalam aset kripto tidak semudah yang dibayangkan. Keputusan tersebut harus didasarkan pada pengetahuan dan analisis yang kuat, yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bahkan, jika perlu, kita harus meminta pertimbangan dan saran dari orang lain sebelum menentukan keputusan.”¹²²

Alam Yaim menambahkan keuntungan berinvestasi aset *Crypto* dengan cara melakukan pembelian hanyalah mendapat keuntungan dari perspektif mata uang fiat, karena ada kelebihan jumlah mata uang fiat yang dimodalkan. Dalam perspektif kepemilikan aset *Crypto* tidak ada keuntungan karena jumlah asetnya tetap. Tetapi bagaimana pun kondisi pasar bukanlah suatu hal yang mudah di

¹²² Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

prediksi, naik turunnya secara tiba-tiba tanpa ada alarm peringatan yang memberi tanda, meskipun demikian *market exchange* memberikan fitur secara otomatis yang mana para Investor Aset *Crypto* dapat menentukan perintah untuk membeli atau menjual pada saat kondisi harga pada titik tertentu. Penentuan titik tersebut juga tidak semudah yang dibayangkan, alih-alih ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal, investor tidak dapat semuanya sendiri membuat Keputusan.

Muhammad Akbar¹²³ memberikan tanggapannya bahwa ketika melakukan transaksi dengan memilih salah satu koin aset *Crypto* harus dilakukan analisa yang matang serta mengetahui sentimen pasar terhadap koin tersebut serta melakukan pengamatan yang serius terhadap kondisi grafik pada waktu sebelumnya. Lebih lanjut Muhammad Akbar menyampaikan, ketika membahas tentang aset kripto (koin yang tercipta dari hasil jaringan utama) maka yang menjadi esensi bukanlah harga melainkan nilai. Berapapun harganya, *Cryptocurrency* tetaplah bernilai. Investor dinyatakan rugi ketika aset kripto yang dimilikinya kehilangan harga karena tidak mendapat ruang di pasar dan itu disebabkan oleh banyak faktor. Harga menjadi masalah kontroversial karena sekarang kita masih mengandalkan mata uang fiat sebagai alat tukar untuk kebutuhan sehari-hari. Dia juga menambahkan bahwa sekarang ini adalah masa transisi dimana *Crypto* harus ditukarkan ke mata uang fiat untuk dapat digunakan dan menurut keyakinannya masa transisi ini tidak akan lama serta harus melewati berbagai rangkaian proses. Dia menambahkan bahwasannya keuntungan secara

¹²³ Hasil Analisis wawancara dengan Muhammad Akbar selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

material pasti akan mengikuti seiring berkembangnya pemahaman, karena pada sesuatu yang bernilai tinggi akan mendatangkan sebuah tawaran harga yang tinggi pula.

4.2.5 Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas arah, serta ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran, dan juga berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang.¹²⁴

Motivasi dari masing-masing informan dalam memilih aset kripto rupanya tidak hanya karena keuntungan material yang ditawarkan saja, tapi juga keuntungan secara tuntutan perkembangan zaman bahwa terdapat nilai keharusan untuk mengikuti dan menjadi bagian demi terlaksananya inovasi yang dicita-citakan.

Menurut salah satu informan, Syarif Hidayat, dia memilih aset kripto dari pada aset investasi yang lain, yaitu karena aset kripto dapat mendatangkan keuntungan yang besar hanya dalam jangka waktu yang singkat. Menurutnya, tingkat nilai keuntungan tersebut sejauh ini belum pernah ia temukan pada jenis aset investasi lain manapun. Meskipun demikian potensi kerugiannya pun sebanding dengan keuntungannya. Poin penting yang menjadi perhatian menurutnya, ketika masuk ke dunia investasi yaitu bangunlah mental investor. Ketika berani maka jangan pernah takut, namun jika takut jangan pernah

¹²⁴ TA'LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu, vol. 1, no.1 (2022), h.3

mencoba-coba. Terlebih baginya ruang lingkup *Cryptocurrency* sangatlah luas selain sebagai tempat untuk memperoleh keuntungan, di sisi lain sistem infrastrukturnya adalah pembaharu semua sistem, yang selama ini dia sadar telah tertinggal dan terpaksa menggunakan untuk mengikuti arus atau dengan kata lain hanya sebagai penikmat saja tanpa mengetahui alur serta cara kerja bagaimana sebuah sistem perkembangan zaman terbentuk.

“Menurut saya, tingkat nilai keuntungan yang bisa diperoleh dari *cryptocurrency* adalah yang tertinggi dibandingkan dengan jenis aset investasi lain yang pernah saya temui. Namun, saya juga menyadari bahwa potensi kerugian dalam investasi ini sebanding dengan keuntungannya. Hal yang paling penting bagi saya ketika memasuki dunia investasi adalah membangun mental sebagai seorang investor. Saya percaya bahwa jika kita sudah berani untuk terlibat, kita tidak boleh takut. Namun, jika kita merasa takut, sebaiknya kita tidak mencoba-coba.”¹²⁵

Sedangkan menurut Muhammad Akbar motivasinya berinvestasi di aset kripto karena keyakinannya pada anggapan bahwa kripto merupakan aset masa depan yang dapat dipertanggung jawabkan dan akan selalu utuh, entah seperti apapun kondisi harga di pasaran, jumlah koin yang kita miliki akan tetap sejumlah koin kita, tidak akan berkurang dan itu akan menjadi modal baginya menghadapi masa depan.

“Motivasi saya untuk berinvestasi dalam aset kripto adalah keyakinan bahwa kripto merupakan aset masa depan yang dapat dipertanggung jawabkan. Bagi saya, nilai investasi saya akan tetap utuh, tidak peduli bagaimana kondisi harga di pasar. Jumlah koin yang saya miliki akan tetap sama, dan itu akan menjadi modal saya untuk masa depan.”¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

Kemudian menurut Alam Yaim, kecenderungannya memilih aset *Crypto* dibandingkan aset lain karena terdapat tawaran keamanan, skalabilitas dan terdesentralisasi. Keamanan merupakan sebuah jaminan bahwa *Cryptocurrency* memiliki ketersediaan pengamanan untuk menjaga jaringan dari sistem lain yang merusak, skalabilitas merupakan kemampuan sistem dalam menangani dan mengelola jaringan ketika permintaan terus meningkat, termasuk di dalamnya menjadi jembatan bagi ketersediaan pasokan.

“ Motivasi saya karena pada *cryptocurrency* terdapat tawaran keamanan, skalabilitas dan terdesentralisasi.”¹²⁷

4.2.6 Sumber Dana Investor *Cryptocurrency*

Sumber dana investor *Cryptocurrency* muslim millennial yang ada di kota langsa dapat berasal dari berbagai sumber berikut wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa :

"Sumber dana saya untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency* berasal dari tabungan yang saya kumpulkan dari hasil pekerjaan saya selama beberapa tahun terakhir. Saya melihat *cryptocurrency* sebagai peluang investasi yang menarik dan saya ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan portofolio investasi saya."¹²⁸

Hasil wawancara dengan Alam yaim Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, sebagai berikut:

"Sebagai seorang pengusaha, saya menggunakan sebagian dari pendapatan usaha saya untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*. Saya percaya bahwa

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

cryptocurrency memiliki potensi pertumbuhan yang besar dan saya ingin menjadi bagian dari pasar ini untuk mendapatkan keuntungan."¹²⁹

Lanjutan wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor

Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, sebagai berikut :

"Saya mendapatkan sumber dana untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency* dari sebagian dari gaji saya yang saya sisihkan setiap bulan. Saya melihat investasi ini sebagai cara untuk mengamankan masa depan finansial saya dan saya berharap dapat menghasilkan keuntungan yang besar dari investasi ini."

Dari hasil wawancara dengan para investor *cryptocurrency* Muslim milenial di Kota Langsa, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki sumber dana yang beragam untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*. Beberapa menggunakan tabungan pribadi yang mereka kumpulkan dari hasil pekerjaan atau usaha mereka, sementara yang lain menggunakan sebagian dari pendapatan mereka. Mereka melihat *cryptocurrency* sebagai peluang investasi yang menarik dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Mereka juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengamankan masa depan finansial mereka dan menghasilkan keuntungan yang signifikan dari investasi ini. Dengan demikian, investor *cryptocurrency* Muslim milenial di Kota Langsa memiliki sikap yang positif terhadap *cryptocurrency* dan percaya bahwa ini adalah langkah yang cerdas untuk masa depan mereka.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

4.3 Pemahaman investor muslim milenial di Kota Langsa terhadap keharaman *Cryptocurrency*

Berdasarkan pada Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI ke-7, pada 9 November 2021. Menghasilkan ketentuan hukum bahwa penggunaan *Cryptocurrency* sebagai mata uang hukumnya haram dan sebagai aset digital tidak sah diperjualbelikan karena mengandung unsur ketidakpastian, namun dapat sah diperjual belikan apabila memiliki manfaat yang jelas.

Penetapan fatwa tersebut sebenarnya sangat *debatable* (belum pasti) , salah satu pihak yang membantah hal tersebut yaitu seorang *Co-Founder Cryptowatch*, Christoper Tahir, yang memiliki argumen mendasar. Apabila bantahan tersebut dianggap karena Christoper Tahir memiliki kepentingan untuk perusahaannya,¹³⁰

Lantas pandangan positif dari seorang cendekiawan syariah Dr. Mohd Daud Bakar seharusnya layak untuk menjadi bahan pertimbangan umat muslim yang memiliki keraguan terhadap aset *Cryptocurrency*. Menurut kaidah dalam fiqih muamalah yang disepakati oleh sebagian besar jumbuh ulama, yaitu bahwa hukum asal dalam urusan muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya, “*al ashlu fil mua`malati al ibahah hatta yadullu ad daliilu ala tahrimiha*”.¹³¹

¹³⁰ <https://investasi.kontan.co.id/news/fatwa-mui-soal-kripto-dinilai-tidak-akan-berdampak-pada-industri-aset-kripto> diakses Tanggal 4 Februari 2024

¹³¹ <https://www.rmolaceh.id/cryptocurrency-dalam-perspektif-syariah> diakses Tanggal 4 Februari 2024

Menjawab pertanyaan peneliti terkait hukum berinvestasi *cryptocurrency* menurut Islam dan fatwa MUI, Muhammadiyah dan NU Syarif Hidayat menceritakan bahwa pada tahun 2015 dirinya juga sempat ragu tentang bagaimana ketentuan hukum secara fiqih Islam, dia kerap menanyakan hal tersebut dan mengajak diskusi bersama dengan orang yang dianggap alim namun tidak pernah menemukan jawaban yang sesuai pemahaman rasionalitasnya. Setelah fatwa MUI ditetapkan, dia merasa memiliki kehendak bagi dirinya sendiri untuk menentukan, tidak serta merta mengikuti fatwa tersebut karena baginya alasan MUI dalam menetapkan fatwa, terdapat beberapa miskonsepsi terhadap pemahaman yang dia miliki.

“Pada tahun 2015, saya sempat ragu tentang ketentuan hukum secara fiqih Islam terkait dengan *cryptocurrency*. Saya sering menanyakan hal tersebut dan berdiskusi dengan orang yang dianggap alim, namun tidak pernah menemukan jawaban yang sesuai dengan pemahaman rasionalitas saya. Setelah fatwa MUI ditetapkan, saya merasa memiliki kehendak untuk menentukan sendiri, tidak serta merta mengikuti fatwa tersebut karena menurut saya, alasan MUI dalam menetapkan fatwa tersebut masih terdapat beberapa miskonsepsi terhadap pemahaman yang saya miliki.”¹³²

Lanjutan wawancara dengan Alam Yaim selaku Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, sebagai berikut:

“Saya merespons fatwa yang ditetapkan oleh MUI dengan menganggapnya sebagai peluang yang baik. Saya berpikir bagaimana jika MUI memutuskan bahwa *cryptocurrency* halal atau diperbolehkan, hal itu justru akan menciptakan persaingan yang lebih ketat bagi saya. Meskipun fatwa yang telah disepakati oleh mayoritas ulama menyatakan bahwa *cryptocurrency* tidak boleh digunakan, saya tetap memiliki prinsip saya sendiri dalam menentukan sikap. Selama saya tidak merugikan orang lain dalam kegiatan investasi saya, saya akan tetap berinvestasi dalam aset

¹³² Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

yang memiliki risiko tinggi tersebut berdasarkan pengetahuan saya.”¹³³

Sependapat dengan tanggapan Syarif Hidayat dan Alam Yaim, Muhammad Akbar selalu yakin dengan persepsinya bahwa Ketika menilai *Cryptocurrency* sebagai sesuatu yang tidak diperbolehkan karena *Crypto* berdiri sendiri, maka penetapan ketidak bolehnya bukanlah suatu kesimpulan akhir yang patut diikuti.

“Saya selalu yakin dengan pandangan saya bahwa ketika menilai *Cryptocurrency* sebagai sesuatu yang tidak diperbolehkan karena *Cryptocurrency* berdiri sendiri, maka penetapan ketidakbolehannya bukanlah suatu kesimpulan akhir yang patut di ikuti.”¹³⁴

Mereka para informan sebenarnya sedang mengkritisi bahwa penetapan fatwa tersebut apakah dilandasi dengan sebuah pengetahuan yang mumpuni pada objek yang sedang di telaah atau tidak, hal tersebut dikarenakan alasan ketidak bolehnya merupakan suatu alasan yang dapat dibantah. Menurut pengetahuan mereka, para informan, sistem yang mendasari aset *Cryptocurrency* yaitu teknologi *Blokchain*, adalah sistem yang memberikan kedaulatan penuh pada penggunanya yang memfasilitasi setiap transaksi dengan nyaman serta efektif dan efisien. Karenanya sistem memiliki kontribusi pada kesejahteraan (masalah).

Keterbukaan informasi zaman sekarang membuat orang memiliki pemahaman yang beragam akan pengetahuan tentang konsep mata uang fiat, aset investasi, dan pembayaran secara digital. Bahkan konsep- konsep tersebut dalam

¹³³ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor Cryptocurrency Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

praktiknya telah menjadi tren atau gaya hidup. Menurut Ardi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, popularitas *Cryptocurrency* meningkat dapat diamati berdasarkan dua hal, pertama karena kesadaran manusia untuk beralih menuju aspek digital, kedua berkaitan psikologis manusia yang salah satunya senang mengikuti tren untuk meningkatkan statusnya.¹³⁵

4.4 Perilaku Investor Muslim Millennial Dalam Berinvestasi *Cryptocurrency* di Kota Langsa

Investor bisa dikatakan manusia dengan sentimen dan perilaku yang berbeda, sehingga sebagai manusia mereka merasa lebih berharga jika dipandang "menjadi manusia". Dorongan aktualisasi diri berkembang karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pengakuan atau kehadiran dalam lingkungan di mana ia berada dan memiliki kemampuan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya¹³⁶

Berdasarkan wawancara dengan para informan terkait pertanyaan apakah tetap berinvestasi meskipun MUI, NU dan Muhammadiyah telah mengharamkan *cryptocurrency* ? Alam Yaim memberikan jawaban bahwa dirinya tetap berinvestasi meskipun MUI telah menyatakan keharaman *crypto* karena dirinya melihat potensi keuntungan yang besar dalam investasi ini.

"Ya, saya tetap berinvestasi meskipun MUI telah menyatakan keharaman *crypto* karena saya melihat potensi keuntungan yang besar dalam investasi ini."¹³⁷

¹³⁵ <https://www.unpas.ac.id/mengulik-digital-currency-dan-cryptocurrency-bagaimana-peluangnya/> diakses Tanggal 4 Februari 2024

¹³⁶ Maslow, *Hierarchy of Needs Motivation and Personality* - 2nd Ed., h. 46

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Alam Yaim Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa , Pada Tanggal 24 Januari 2024.

Lanjutan wawancara dengan Muhammad Akbar Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, sebagai berikut:

"Saya tidak terlalu terpengaruh dengan fatwa MUI dalam investasi saya. Saya melihat *cryptocurrency* sebagai investasi yang berpotensi menguntungkan tanpa mempertimbangkan pandangan agama dalam hal ini."

Lanjutan wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, sebagai berikut:

"Saya tetap berinvestasi dalam *cryptocurrency* meskipun MUI, NU, dan Muhammadiyah telah mengharamkannya. Keputusan saya ini didasarkan pada pemahaman dan keyakinan pribadi saya terhadap *cryptocurrency* sebagai investasi yang potensial. Saya juga mempertimbangkan bahwa fatwa dari lembaga agama tersebut mungkin tidak selalu mencakup semua sudut pandang dan aspek terkait investasi ini. Saya yakin bahwa dengan pendekatan yang hati-hati dan pengetahuan yang cukup, saya dapat mengelola risiko investasi ini dengan baik dan memperoleh keuntungan yang diharapkan."¹³⁸

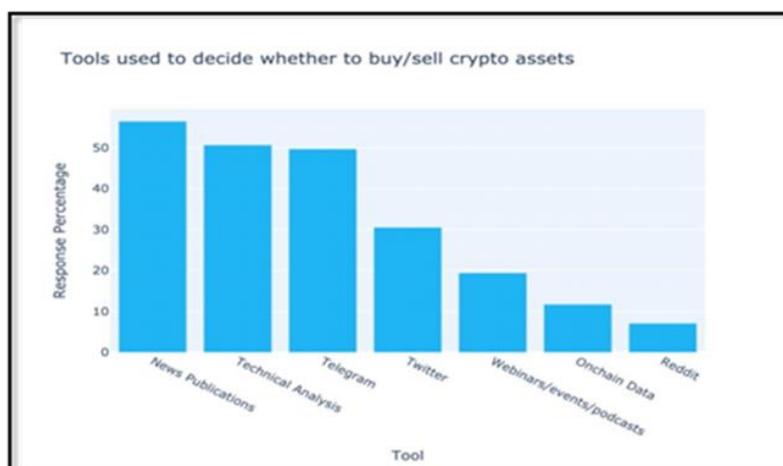
Keputusan yang diambil oleh 7 investor lainnya juga sama, mereka tetap berinvestasi dalam *cryptocurrency* meskipun MUI, NU, dan Muhammadiyah telah mengharamkannya, alasan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang independen dan berani dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun fatwa dari lembaga agama telah dikeluarkan, mereka tetap mengikuti keyakinan dan pemahaman pribadi mereka terhadap potensi *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Keputusan ini juga mencerminkan bahwa mereka percaya bahwa dengan pengetahuan yang cukup dan manajemen risiko yang baik, mereka dapat meraih keuntungan dari investasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Investor *Cryptocurrency* Muslim Millennial yang ada di Kota Langsa, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

siap menghadapi risiko dan mempertahankan pendirian mereka meskipun dalam situasi yang mungkin kontroversial.

4.4.1 Alat yang digunakan untuk Membuat Keputusan Jual/Beli *Cryptocurrency*

Tren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investasi untuk semua kalangan tak terkecuali kalangan *millennial*, terutama untuk investasi jangka pendek. Pentingnya publikasi melalui berbagai media dalam market *Crypto* selanjutnya akan dibuktikan oleh pertanyaan berikutnya dalam wawancara yang dilakukan yakni: Apakah alat yang anda gunakan dalam membuat keputusan berdagang (jual/beli) aset *Crypto*?. Berikut penulis sajikan dalam gambar 4.1 mengenai penggunaan alat untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual aset *Crypto* nya.



Gambar 4.2 Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Keputusan Jual/Beli *Cryptocurrency*

sumber : www.tokenomy.medium.com¹³⁹

¹³⁹ <https://tokenomy.medium.com/laporan-investor-aset-kripto-di-indonesia-tahun-2021-bagian-1-perkembangan-adopsi-aset-kripto-d700bfcfbce1> diakses Tanggal 3 Februari 2024

Dapat dilihat bahwa *News Publications* (berita) berada di urutan paling atas, kemudian dibawahnya ada analisa teknikal dan Telegram berada di urutan selanjutnya. Meskipun *Telegram* tidak menjadi hal dominan di Amerika Serikat atau bahkan dunia, namun Telegram merupakan salah satu aplikasi perpesanan paling populer setelah *Whatsapp* pastinya, lalu *Messenger* dan *Wechat*, karena *Telegram* ini terkenal akan fokusnya pada privasi dari penggunanya. Saat ini pengguna aktifnya sekitar 700 juta lebih per Oktober 2022.¹⁴⁰ dan Sebagian Investor Muslim yang ada di Kota Langsa juga sudah memanfaatkan Telegram sebagai media untuk diskusi, ajang sharing *signal pump* atau *dump* market, analisa teknikal atau fundamental dan lainnya.

4.4.2 Aset Crypto Populer yang Disebutkan Informan

Walaupun ada begitu banyak aset *Crypto* di dunia saat ini namun ada 5 *Crypto* teratas yang menjadi pilihan utama yang disebutkan Informan ketika diminta untuk menyebutkan 3 jenis *Crypto* pilihan mereka, kelima aset teratasnya adalah : Bitcoin, Ethereum Dogecoin, Litecoin dan Ripple.

Gambar 4.3

¹⁴⁰ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022> diakses Tanggal 3 Februari 2024

Ripple, Litecoin, Bitcoin, Ethereum, Doge



Sumber : quora.com

Posisi pertama tentunya masih dipegang oleh Bitcoin Sebagai aset kripto paling tua dan paling terkenal, Kapitalisasi pasar Bitcoin yang besar dan posisinya sebagai "emas digital" membuatnya menjadi aset yang stabil dan terpercaya dalam dunia kripto.

Kemudian disusul Ethereum, Ethereum adalah *platform blockchain* yang memungkinkan pembuatan dan pelaksanaan aplikasi terdesentralisasi (dApps) dan *smart contracts*. *Ether* (ETH), mata uang kripto yang digunakan di dalam *platform Ethereum*, merupakan salah satu aset kripto terbesar dan paling banyak diperdagangkan di dunia.

Dogecoin, Awalnya dibuat sebagai lelucon pada tahun 2013, Dogecoin telah menjadi salah satu aset kripto yang paling populer dan banyak diperdagangkan. Dukungan dari tokoh-tokoh terkenal seperti Elon Musk telah meningkatkan popularitasnya dan membuatnya menjadi pilihan bagi banyak investor.

Litecoin, Dibuat oleh Charlie Lee pada tahun 2011, Litecoin sering disebut sebagai "versi perak" dari Bitcoin. Litecoin memiliki waktu konfirmasi transaksi yang lebih cepat dan biaya transaksi yang lebih rendah dari pada Bitcoin, menjadikannya pilihan yang populer bagi mereka yang mencari alternatif yang lebih efisien secara biaya.

Ripple adalah perusahaan teknologi yang menciptakan jaringan pembayaran global yang cepat dan efisien. XRP, mata uang kripto yang digunakan dalam jaringan Ripple, telah menjadi salah satu aset kripto teratas dan digunakan oleh berbagai institusi keuangan di seluruh dunia.

Kelima aset kripto ini memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda-beda, dan dipilih oleh Informan sebagai pilihan utama mereka dalam berinvestasi *Cryptocurrency*

4.5 Pembahasan

Pemahaman informan terhadap *cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh konteks waktu, pengalaman pribadi, dan ketersediaan informasi pada saat itu. Beberapa informan, seperti Syarif Hidayat, baru mengenal *cryptocurrency* pada tahun 2015 dan tertarik untuk memahami hukum fiqih Islam terkait aset *crypto* ini, tetapi terkendala oleh keterbatasan informasi yang ada. Di sisi lain, seperti Alam Yaim, sudah mengetahui tentang Bitcoin sejak awal diciptakannya pada tahun 2012, namun pada waktu itu tidak menyadari nilai sebenarnya dari *cryptocurrency* tersebut. Pengalaman kehilangan Bitcoin karena ketidaktahuan membuatnya semakin sadar akan pentingnya pemahaman mendalam tentang *cryptocurrency*. Sementara itu, informan lainnya, seperti Muhammad Akbar, baru

mulai terjun ke dunia *cryptocurrency* pada tahun 2019 setelah mengenal teknologi *blockchain* sejak 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman informan terhadap *cryptocurrency* sangat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman pribadi masing-masing informan.

Para Informan ini memiliki pengetahuan yang beragam terhadap hukum berinvestasi dalam *Cryptocurrency* menurut Islam. Syarif Hidayat mengungkapkan bahwa ia ragu dan mencari pemahaman yang sesuai sebelum akhirnya membuat keputusan sendiri setelah fatwa MUI diberitakan. Alam Yaim melihat fatwa MUI sebagai peluang bisnis yang baik, karena dengan di fatwanya *cryptocurrency* ini haram maka saingannya pun sedikit dan dia pun tetap mempertahankan prinsip investasinya sendiri. Kemudian Muhammad Akbar percaya bahwa penetapan ketidakbolehan *Cryptocurrency* belum tentu menjadi kesimpulan akhir yang harus diikuti.

Para investor yang diwawancarai, termasuk Alam Yaim, Muhammad Akbar, dan Syarif Hidayat, dan 7 informan lainnya menunjukkan sikap yang tetap berinvestasi dalam *cryptocurrency* meskipun fatwa MUI, NU, dan Muhammadiyah telah mengharamkannya. Mereka melihat potensi keuntungan besar dalam investasi ini dan memilih untuk fokus pada potensi keuntungan tanpa terlalu mempertimbangkan pandangan agama dalam hal ini. Mereka juga percaya bahwa dengan pemahaman yang cukup, mereka dapat mengelola risiko investasi ini dengan baik. Keputusan ini menunjukkan pandangan yang independen dan berani dalam mengambil keputusan investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, investasi memiliki makna yang sangat luas bagi para investor, meliputi tujuan, keuntungan, dan manfaat investasi di masa depan. Investasi *Cryptocurrency* menjadi alternatif menarik bagi investor Muslim millennial di Kota Langsa karena potensi keuntungan yang tinggi. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh investor, serta motivasi untuk memenuhi kebutuhan diri atau keluarga, juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, investasi *Cryptocurrency* tidak hanya dianggap sebagai cara untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan kekuatan investasi guna menjaga kestabilan perekonomian.

Pengetahuan yang baik tentang investasi serta pembelajaran dari pengalaman menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku investor dalam transaksi investasi *Cryptocurrency*. Namun, terdapat perbedaan antara perilaku investor *Cryptocurrency* Muslim millennial dengan hukum berinvestasi *Cryptocurrency* menurut Islam. Meskipun ada potensi keuntungan besar dalam investasi *Cryptocurrency*, namun dalam konteks hukum Islam, kegiatan transaksi dan investasi *Cryptocurrency* oleh Muslim millennial di Kota Langsa belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terutama karena terdapat beberapa unsur dalam praktik investasi *Cryptocurrency* yang belum memenuhi syarat yang telah difatwakan oleh MUI, NU, dan Muhammadiyah. Oleh karena

itu, penting bagi para investor untuk memahami hukum berinvestasi menurut Islam dan menjauhi transaksi yang dilarang oleh syariah agar tetap berada dalam kerangka yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa investasi memiliki makna yang sangat luas bagi investor, apa yang mereka lakukan selalu dilandasi alasan yang jelas. Meskipun penelitian ini belum bisa mendapatkan informan wanita, namun bagi penelitian kedepan sebaiknya diharapkan memasukan informan wanita sebagai sudut pandang baru dalam meneliti perilaku investor.

2. Bagi investor

Bagi Investor Muslim khususnya kaum millennial hendaknya untuk selalu melakukan analisis secara berkala. Agar analisis yang dilakukan lebih akurat tentunya perlu dilakukan pembelajaran dan pemahaman serta selalu update mengenai perkembangan *Cryptocurrency* baik dari segi teknologi, hukum Syariah maupun sosial. Tidak sekedar ikut-ikutan saja atau dikenal dengan istilah FOMO (*Fear Of Missing Out*) dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian Memberikan potret terkait perilaku investor *Cryptocurrency* dan eksplorasi terkait unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku investor tersebut. Bagi regulator dan pakar investasi diharapkan agar mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi kemasyarakatan terkait industri *Cryptocurrency*. Selain itu diharapkan adanya peluang regulasi *Cryptocurrency* berbasis Syariah.